

ABSTRAK

Sektor pariwisata merupakan sektor yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah. Kabupaten Temanggung memiliki potensi dalam sektor akomodasi dan makan minum sebagai bagian dari pariwisata dengan kontribusinya dalam PDRB sebesar 3,8%. Posisi geografisnya yang strategis, di antara Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Borobudur dan Dieng, memberikan peluang besar sebagai jalur transit wisatawan. Kecamatan Kledung berada pada jalur utama penghubung Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Wonosobo dan berpotensi sebagai destinasi wisata transit. Namun, ketimpangan infrastruktur pada objek wisata di Kecamatan Kledung menjadi tantangan dalam pengembangan destinasi wisata tersebut. Infrastruktur berperan sebagai ruang utama dalam pengembangan pariwisata dan mampu meningkatkan kinerja hingga daya saing pariwisata. Kabupaten Temanggung memiliki strategi untuk meningkatkan infrastruktur dengan sasaran meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, meningkatkan lama tinggal wisatawan, dan meningkatkan kontribusi pariwisata terhadap ekonomi daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ketersediaan infrastruktur pariwisata berdasarkan komponen 4A pariwisata pada kinerja destinasi di Kecamatan Kledung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data primer diperoleh melalui survey dan wawancara yang telah dilakukan oleh P5 Undip, kemudian dilengkapi dan diverifikasi melalui observasi, kuesioner dan wawancara. Data sekunder berasal dari kajian literatur dan dokumen resmi Kabupaten Temanggung.

Temuan menunjukkan bahwa komponen 4A pariwisata tersedia dalam kategori tinggi (skor 3) di Kecamatan Kledung, menegaskan vitalitasnya dalam membentuk produk dan keberhasilan destinasi. Peneliti berhipotesis bahwa ketersediaan infrastruktur berhubungan terhadap kinerja destinasi wisata di Kecamatan Kledung. Dalam memvalidasi hubungan yang dihipotesiskan ini, peneliti menggunakan metode uji korelasi dengan model uji Kendall Tau-B pada setiap komponen infrastruktur pariwisata terhadap kinerja destinasi. Temuan mengkonfirmasi hipotesis bahwa setiap komponen infrastruktur pariwisata, yaitu infrastruktur atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan Ancillary memiliki hubungan signifikan dengan kinerja destinasi di Kecamatan Kledung. Secara rinci, setiap komponen infrastruktur memiliki hubungan yang berbeda pada setiap indikator kinerja destinasi. Jumlah kunjungan wisata berhubungan dengan infrastruktur atraksi (cor.0,544), aksesibilitas (cor.0,754), dan Ancillary (cor.0,673). Lama tinggal wisatawan berhubungan dengan infrastruktur amenitas (cor.0,606) dan Ancillary (cor.0,596). Selain itu, jumlah pendapatan berhubungan dengan infrastruktur atraksi (cor.0,849), amenitas (cor.0,762), dan Ancillary (cor.0,548).

Setiap komponen infrastruktur memiliki peran yang spesifik dalam meningkatkan kinerja destinasi. Infrastruktur atraksi berperan menciptakan motivasi kunjungan dan memicu aliran pendapatan melalui diversifikasi dan monetisasi atraksi. Infrastruktur aksesibilitas berperan meningkatkan daya saing, memudahkan akses, dan memicu kunjungan spontan. Infrastruktur amenitas berperan menunjang kenyamanan, memenuhi kebutuhan wisatawan, dan memicu aliran pendapatan. Infrastruktur Ancillary berperan menyediakan fasilitas, layanan, dukungan operasional dan kemitraan, serta promosi. Penyediaan infrastruktur yang terintegrasi dan saling mendukung sangat esensial untuk menghasilkan kinerja destinasi yang maksimal dan berkelanjutan di Kecamatan Kledung. Temuan utama membuktikan bahwa infrastruktur Ancillary yang secara teoritis berfungsi sebagai pendukung justru memiliki korelasi sangat kuat (cor.0,759) dengan kinerja destinasi. Dalam konteks wilayah dengan pengelolaan objek wisata yang belum merata dan keterhubungan antar objek yang masih terbatas, fungsi infrastruktur pendukung dapat bergeser menjadi penggerak permintaan sekunder yang memperkuat daya saing destinasi. Arah penguatan kelembagaan lokal, penataan koridor wisata, dan keterhubungan antar objek menjadi kunci dalam peningkatan performa destinasi. Pengembangan infrastruktur harus diarahkan pada pendekatan yang lebih integratif, partisipatif, dan berkelanjutan, termasuk bagi objek wisata kecil yang belum terakomodasi dalam kebijakan pengembangan pariwisata.

Kata Kunci: Infrastruktur, Kinerja Destinasi, Pariwisata